



Perilaku Cinta Rupiah Peserta Didik di SDN 27 Ladang Hutan Kecamatan Baso

Adi Warman

Guru SDN 27 Ladang Hutan

Alamat: Ladang Hutan, Koto Tinggi, Kec. Baso, Kab. Agam, Sumatera Barat

Korespondensi penulis: adiwarman042@gmail.com

Abstrak. *The Love the Rupiah Movement is a national initiative launched by Bank Indonesia to instill a sense of patriotism through education about the Rupiah currency. This movement has three main pillars: understanding the Rupiah, caring for the Rupiah, and using the Rupiah wisely. This study aims to describe and analyze the Rupiah-loving behavior of students at SD Negeri 27 Ladang Hutan, as well as to identify the extent of students' understanding and practices in valuing the national currency as a symbol of national sovereignty. This study employs a qualitative descriptive approach with data collection techniques including observation, interviews, questionnaires, and documentation. The research subjects were fourth and fifth grade students, classroom teachers, the school principal, and several parents. Data were analyzed using the Miles and Huberman model, which includes data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the study indicate that most students are familiar with the types of Rupiah currency (82%) and have a fairly good understanding of the characteristics of genuine currency (45%). However, concrete behavior in caring for money is still low (38%), as are saving habits (35%) and the ability to distinguish between needs and wants (30%). Factors influencing the low practice of love for the Rupiah include a lack of thematic education in the curriculum, a lack of examples from the surrounding environment, and the suboptimal involvement of parents. In conclusion, there is a gap between students' understanding and practice in applying the values of Rupiah love. Therefore, the integration of Rupiah love values into thematic learning, co-curricular activities such as market day, and closer collaboration between schools and parents is needed. This study recommends strengthening financial literacy from an early age as part of continuous character education.*

Keywords: *Love for the Rupiah; Students; Financial Literacy*

Abstrak. Gerakan Cinta Rupiah merupakan inisiatif nasional yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk menanamkan rasa cinta tanah air melalui edukasi terhadap mata uang Rupiah. Gerakan ini memiliki tiga pilar utama, yaitu mengenal Rupiah, merawat Rupiah, dan menggunakan Rupiah secara bijak. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis perilaku cinta Rupiah peserta didik di SD Negeri 27 Ladang Hutan, serta mengidentifikasi sejauh mana pemahaman dan praktik siswa dalam menghargai mata uang nasional sebagai simbol kedaulatan negara. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, angket, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V, guru kelas, kepala sekolah, serta beberapa orang tua. Data dianalisis menggunakan model Miles dan Huberman yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa telah mengenal jenis-jenis uang Rupiah (82%) dan memiliki pemahaman yang cukup baik terhadap ciri-ciri keaslian uang (45%). Namun, perilaku konkret dalam merawat uang masih rendah (38%), demikian pula dengan kebiasaan menabung (35%) dan kemampuan membedakan kebutuhan dan keinginan (30%). Faktor-faktor yang memengaruhi rendahnya praktik cinta Rupiah meliputi kurangnya edukasi tematik dalam kurikulum, minimnya contoh dari lingkungan sekitar, serta belum optimalnya keterlibatan orang tua. Kesimpulannya, terdapat kesenjangan antara pemahaman dan praktik siswa dalam menerapkan nilai-nilai cinta Rupiah. Oleh karena itu, dibutuhkan integrasi nilai cinta Rupiah dalam pembelajaran tematik, kegiatan kokurikuler seperti market day, serta kolaborasi lebih erat antara sekolah dan orang tua. Penelitian ini

merekomendasikan penguatan literasi keuangan sejak dini sebagai bagian dari pendidikan karakter yang berkelanjutan.

Kata Kunci: Cinta Rupiah; Siswa; Literasi Keuangan

PENDAHULUAN

Cinta Rupiah adalah gerakan nasional yang diperkenalkan oleh Bank Indonesia untuk menanamkan rasa cinta terhadap mata uang negara Indonesia, yaitu Rupiah (Rahayu et al., 2023). Gerakan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat, terutama anak-anak, mengenai pentingnya penggunaan mata uang yang sah dan merawat Rupiah dengan baik. Pendidikan cinta Rupiah di tingkat sekolah dasar menjadi sangat relevan karena usia ini merupakan periode yang strategis untuk membentuk pola perilaku finansial siswa.

Uang bukan hanya alat tukar, melainkan juga simbol kedaulatan dan identitas suatu negara. Dalam konteks Indonesia, Rupiah merupakan simbol kepercayaan dan alat legitimasi ekonomi nasional. Oleh karena itu, menanamkan nilai-nilai cinta Rupiah kepada generasi muda, khususnya peserta didik di jenjang sekolah dasar, merupakan langkah strategis untuk membangun kesadaran nasionalisme sekaligus literasi keuangan sejak dini (Bank Indonesia, 2023).

Saat ini, masih banyak ditemui peserta didik yang memperlakukan uang dengan cara yang kurang tepat, seperti mencoret-coret uang, melipat, bahkan merobeknya. Hal ini menunjukkan rendahnya kesadaran dan pengetahuan anak-anak terhadap fungsi, makna, dan pentingnya uang sebagai simbol negara. Padahal, perilaku tersebut dapat merusak nilai ekonomi uang serta melemahkan penghargaan terhadap simbol negara sendiri (Pusat Pendidikan dan Pelatihan BI, 2020).

Beberapa penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa literasi keuangan di tingkat sekolah dasar sangat penting untuk membentuk sikap siswa terhadap uang. Salah satu studi yang relevan adalah penelitian yang dilakukan oleh (Santoso, 2021) dalam bukunya *"Literasi Keuangan pada Anak: Membangun Pemahaman Sejak Dini"*, yang menjelaskan bagaimana pendidikan literasi keuangan sejak usia dini dapat meningkatkan kemampuan anak-anak dalam mengelola uang dan merawat uang dengan bijak.

Studi lain yang dilakukan oleh Sari & Wibowo (2019) berjudul *"Peningkatan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar melalui Program Edukasi Cinta Rupiah"*, menemukan bahwa siswa yang mendapatkan pendidikan tentang cinta Rupiah di sekolah menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam pemahaman mereka tentang cara merawat uang dan menggunakan uang dengan bijak. Penelitian ini menunjukkan bahwa program edukasi yang dilakukan secara terstruktur di sekolah dapat membantu meningkatkan literasi keuangan siswa.

Referensi dari Bank Indonesia juga menunjukkan pentingnya gerakan cinta Rupiah sebagai alat untuk mendidik masyarakat, khususnya anak-anak, tentang pentingnya merawat dan menggunakan uang dengan bijak. Laporan tahunan dari Bank Indonesia (2022) menunjukkan bahwa program-program edukasi yang mereka lakukan di sekolah-

sekolah dasar di Indonesia semakin efektif dalam meningkatkan pemahaman tentang Rupiah di kalangan generasi muda.

Untuk mengatasi persoalan ini, Bank Indonesia meluncurkan Gerakan Nasional Cinta Rupiah dengan tiga pilar utama: mengenal, merawat, dan menggunakan Rupiah. Gerakan ini berupaya membentuk karakter peserta didik agar mampu mengenali ciri-ciri keaslian uang, memperlakukan uang dengan benar, serta menggunakan uang secara bijak (Bank Indonesia, 2023). Di dalam dunia pendidikan, program ini sejalan dengan Kurikulum Merdeka yang menekankan pada penguatan profil pelajar Pancasila, salah satunya adalah "bergotong royong dan cinta tanah air".

Pendidikan literasi keuangan juga menjadi aspek penting yang perlu ditanamkan sejak usia dini. Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan untuk mengenali jenis uang, namun juga kemampuan dalam mengelola keuangan pribadi seperti menabung, memahami kebutuhan dan keinginan, serta memiliki sikap hemat (Santoso, 2021). Anak-anak yang sejak dini dikenalkan pada konsep ini, akan memiliki kecenderungan untuk bertanggung jawab terhadap uang dan keputusan keuangan di masa depan (OJK, 2021). Penelitian yang dilakukan oleh (Hikmawati et al., 2025) menunjukkan bahwa program edukasi Cinta Rupiah yang diterapkan di sekolah dasar berdampak positif terhadap sikap dan pengetahuan siswa mengenai uang. Siswa yang mengikuti program tersebut cenderung lebih memahami pentingnya menjaga kondisi uang dan lebih tertib dalam penggunaannya. Hal serupa juga ditemukan dalam studi Dewi & Nugroho (2020), yang menekankan bahwa anak-anak yang memiliki pemahaman literasi keuangan dasar menunjukkan perilaku konsumtif yang lebih terkontrol.

Berdasarkan kondisi tersebut, penting dilakukan kajian ilmiah mengenai perilaku cinta Rupiah peserta didik di Sekolah Dasar Negeri 27 Ladang Hutan, sebagai bagian dari upaya pemetaan dan penguatan karakter anak melalui pendidikan ekonomi dasar. Kajian ini diharapkan dapat memberikan gambaran nyata tentang sejauh mana gerakan cinta Rupiah telah dipahami dan dipraktikkan oleh peserta didik di lapangan, serta menjadi acuan bagi sekolah dalam merancang strategi pendidikan karakter berbasis nasionalisme ekonomi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan dan memahami perilaku siswa dalam mengenal, merawat, dan menggunakan uang Rupiah secara bijak. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman mendalam terhadap perilaku dan sikap peserta didik dalam konteks kehidupan sehari-hari di sekolah dasar. Menurut Moleong, pendekatan kualitatif cocok digunakan untuk memahami fenomena sosial secara holistik, termasuk perilaku dan kebiasaan yang tidak selalu dapat diukur secara kuantitatif (Lexy J, 2017). Penelitian dilaksanakan di SD Negeri 27 Ladang Hutan, Kabupaten Agam, Provinsi Sumatera Barat, pada bulan April hingga Mei 2025. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas IV dan V yang dianggap sudah mampu memahami konsep dasar uang dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Informan penelitian terdiri dari: Siswa kelas IV dan V

sebanyak 30 orang, dipilih secara purposif, Guru kelas IV dan V, yang memiliki keterlibatan langsung dalam proses pembelajaran, Kepala sekolah, sebagai pemegang kebijakan sekolah, Orang tua siswa, dipilih secara acak untuk memberikan informasi mengenai kebiasaan anak di rumah terkait penggunaan uang. Teknik pengumpulan data dengan observasi partisipatif, Wawancara Mendalam, Angket (Kuesioner), Dokumentasi. Teknik Analisis Data menggunakan model Miles dan Huberman yang terdiri dari tiga tahap: Reduksi Data: Menyaring data yang relevan dari observasi, wawancara, dan angket. Penyajian Data: Data disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi: Menyimpulkan temuan utama dan memverifikasi melalui triangulasi sumber. Keabsahan data dijaga dengan menggunakan triangulasi sumber dan teknik, serta member checking dengan guru dan kepala sekolah untuk memastikan bahwa interpretasi peneliti sesuai dengan kondisi lapangan.

KAJIAN TEORI

Pengertian Cinta Rupiah

Cinta Rupiah merupakan gerakan nasional yang diinisiasi oleh Bank Indonesia untuk menumbuhkan rasa kebanggaan terhadap mata uang Rupiah sebagai simbol kedaulatan negara. Gerakan ini terdiri dari tiga pilar utama: mengenal Rupiah, merawat Rupiah, dan menggunakan Rupiah secara bijak (Bank Indonesia, 2023). Pilar “mengetahui Rupiah” menekankan pentingnya peserta didik memahami ciri fisik, unsur keamanan, dan gambar tokoh nasional pada uang. Pilar “merawat Rupiah” mengajarkan anak untuk menjaga uang dari kerusakan, sementara pilar “menggunakan dengan bijak” mengarah pada perilaku keuangan yang hemat, efisien, dan bertanggung jawab.

Menurut Pusat Pendidikan dan Pelatihan Bank Indonesia (2020), program ini tidak hanya menanamkan pengetahuan tentang uang, tetapi juga menjadi sarana pembentukan karakter cinta tanah air pada peserta didik. Anak-anak yang memahami makna Rupiah akan lebih cenderung menghargai nilai-nilai kebangsaan melalui perilaku ekonomi sehari-hari yang baik.

Cinta Rupiah adalah sebuah gerakan nasional yang digagas oleh Bank Indonesia untuk mengedukasi masyarakat, terutama generasi muda, tentang pentingnya menghargai dan merawat mata uang Rupiah sebagai simbol negara. Gerakan ini bertujuan tidak hanya untuk mengenalkan Rupiah sebagai mata uang negara, tetapi juga untuk menumbuhkan pemahaman bahwa Rupiah harus digunakan dengan bijak, dirawat dengan baik, dan dihargai sebagai bagian dari kebanggaan nasional. Menurut Suryani, A., & Haryanto, M. yang menjadi pilar utama dalam gerakan Cinta Rupiah meliputi tiga hal berikut (Suryani & Haryanto, 2021):

1. Mengetahui Rupiah

Siswa diajarkan untuk mengetahui ciri-ciri fisik Rupiah, seperti gambar pahlawan yang tercetak pada uang, serta elemen-elemen keamanan yang ada pada uang tersebut. Pemahaman ini bertujuan agar siswa lebih menghargai Rupiah sebagai simbol negara.

2. Merawat Rupiah

Program ini juga mengajarkan siswa tentang pentingnya merawat uang agar tidak mudah rusak. Mengajarkan cara menyimpan uang dengan benar dan tidak merusak uang adalah bagian dari upaya untuk menciptakan sikap yang bertanggung jawab terhadap uang.

3. Menggunakan Rupiah dengan Bijak

Dalam pilar ini, siswa diajarkan untuk menggunakan uang secara bijak, misalnya dengan cara menabung, menghindari pemborosan, dan memahami pentingnya merencanakan keuangan untuk masa depan. Sikap ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan positif dalam mengelola uang.

Literasi Keuangan Dasar pada Anak

Literasi keuangan adalah kemampuan seseorang dalam memahami, mengelola, dan membuat keputusan keuangan secara bijak. Pada anak-anak, literasi keuangan berkaitan erat dengan pengenalan terhadap uang, konsep menabung, serta kemampuan membedakan antara kebutuhan dan keinginan (Noor et al., 2023). Penanaman literasi keuangan sejak usia dini sangat penting karena membentuk dasar perilaku keuangan mereka di masa dewasa. Anak-anak yang dikenalkan pada konsep pengelolaan keuangan cenderung lebih bertanggung jawab dan memiliki kontrol diri yang lebih baik terhadap pengeluaran (OJK, 2021). Literasi keuangan merujuk pada kemampuan untuk memahami dan mengelola aspek-aspek ekonomi dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak-anak, literasi keuangan meliputi pengenalan dasar tentang uang, pentingnya menabung, serta bagaimana mengelola pengeluaran secara bijak.

Menurut (Choerudin et al., 2023) bahwa pentingnya literasi keuangan pada usia dini sangat besar karena pada usia ini anak-anak mulai mengembangkan kebiasaan finansial yang akan berpengaruh pada perilaku mereka di masa depan. Pendidikan literasi keuangan yang diterapkan di sekolah dasar berperan penting dalam membentuk sikap anak-anak yang lebih bertanggung jawab terhadap uang.

Melalui pendidikan literasi keuangan, siswa tidak hanya belajar tentang nilai mata uang, tetapi juga tentang pengelolaan keuangan pribadi yang sehat, seperti memprioritaskan kebutuhan daripada keinginan. Hal ini berkontribusi pada terciptanya kebiasaan finansial yang baik di masa depan. Dengan begitu, mereka akan menjadi individu yang bijak dalam mengelola uang serta mampu menghadapi tantangan ekonomi di kehidupan dewasa mereka (Damanik et al., 2025).

Selain itu, Otoritas Jasa Keuangan (2021) juga menegaskan bahwa penguatan literasi keuangan perlu dimulai sejak bangku sekolah dasar, karena pada usia tersebut anak-anak mulai memiliki interaksi langsung dengan uang melalui pemberian uang saku, pengalaman membeli barang, atau mulai mengenal konsep tabungan. Pembelajaran kontekstual dan menyenangkan melalui permainan dan simulasi ekonomi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman anak.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perilaku cinta Rupiah pada peserta didik SD Negeri 27 Ladang Hutan. Fokus utama adalah bagaimana siswa mengenal, merawat, dan menggunakan Rupiah dengan bijak. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan angket yang disebarakan kepada siswa kelas IV dan V serta guru kelas.

Mengenal Rupiah

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (82%) mampu mengenali jenis-jenis uang Rupiah, baik logam maupun kertas. Mereka juga mengetahui gambar pahlawan pada uang kertas serta perbedaan nominal berdasarkan warna dan ukuran. Namun, hanya 45% siswa yang dapat menjelaskan ciri-ciri keaslian uang, seperti tanda air, benang pengaman, dan tinta berubah warna.

Temuan ini mendukung hasil penelitian (Baso et al., 2024), bahwa pengenalan Rupiah secara visual lebih mudah dipahami oleh anak-anak, namun aspek teknis seperti unsur keamanan uang masih perlu pendampingan guru secara intensif. Beberapa siswa menyebutkan bahwa mereka belajar mengenali uang dari orang tua, media sosial, dan permainan jual beli di sekolah. Ini menunjukkan bahwa proses belajar tentang uang tidak hanya terjadi di kelas, tetapi juga melalui lingkungan dan interaksi sosial.

Merawat Rupiah

Dalam observasi langsung, peneliti menemukan bahwa masih banyak siswa yang menyimpan uang secara sembarangan, misalnya di kantong baju yang basah atau dilipat-lipat dalam kotak pensil. Meskipun 60% siswa menyatakan bahwa mereka tahu uang tidak boleh dicoret atau diremas, namun hanya 38% yang secara konsisten memperlakukan uang dengan baik dalam praktiknya.

Perilaku ini sesuai dengan catatan Bank Indonesia (2023), yang menyatakan bahwa rendahnya pemahaman tentang pentingnya merawat uang sering kali disebabkan oleh kebiasaan keluarga dan kurangnya pembiasaan di sekolah. Guru mengakui bahwa belum ada program khusus atau rutinitas yang secara eksplisit mengajarkan siswa cara merawat uang. Pendidikan karakter yang ada belum secara spesifik menyentuh aspek simbol negara melalui uang.

Menggunakan Rupiah dengan Bijak

Hasil wawancara menunjukkan bahwa hanya sekitar 35% siswa yang terbiasa menabung secara rutin, baik di rumah maupun di sekolah. Sebagian besar siswa menghabiskan uang saku untuk membeli jajanan, dan tidak memiliki pemahaman yang jelas tentang konsep kebutuhan vs keinginan. Namun, siswa yang dibimbing oleh orang tua dalam mengatur uang saku menunjukkan sikap lebih bertanggung jawab. Hal ini menguatkan pendapat Santoso bahwa peran keluarga sangat penting dalam membentuk kebiasaan finansial anak sejak dini (Santoso, 2021).

Menariknya, ketika dilakukan simulasi belanja sederhana, beberapa siswa menunjukkan kemampuan membuat prioritas pembelian jika uang yang mereka miliki terbatas. Ini menandakan bahwa potensi pengembangan literasi keuangan sudah ada, hanya perlu dimaksimalkan melalui pembelajaran kontekstual.

Berikut adalah tabel hasil penelitian yang menggambarkan tingkat pemahaman dan perilaku cinta Rupiah peserta didik kelas IV dan V di SD Negeri 27 Ladang Hutan, berdasarkan tiga pilar utama gerakan Cinta Rupiah: *mengenal*, *merawat*, dan *menggunakan Rupiah secara bijak*.

Tabel 1. Tingkat Pemahaman dan Perilaku Cinta Rupiah Peserta Didik

No	Pilar Cinta Rupiah	Indikator Penilaian	Persentase Siswa (%)	Kategori
1	Mengenal Rupiah	Menyebutkan pecahan uang kertas dan logam	82%	Baik
		Mengenali gambar pahlawan dan simbol negara pada uang	76%	Baik
		Memahami ciri keaslian uang (benang pengaman, watermark)	45%	Cukup
2	Merawat Rupiah	Tidak melipat uang sembarangan	40%	Rendah
		Menyimpan uang di tempat aman (dompet/kotak)	38%	Rendah
		Tidak mencoret atau menggambar di uang	42%	Rendah
3	Menggunakan Rupiah secara Bijak	Menabung secara rutin	35%	Rendah
		Membeli barang sesuai kebutuhan, bukan keinginan	30%	Rendah
		Memahami konsep “hemat” dan “bijak” dalam pengeluaran	28%	Rendah

Keterangan:

- Kategori "Baik" $\geq 70\%$
- Kategori "Cukup" = 40%–69%
- Kategori "Rendah" $< 40\%$

Tabel ini menggambarkan bahwa meskipun pemahaman kognitif siswa pada aspek pengenalan Rupiah cukup baik, namun praktik perilaku nyata dalam merawat dan menggunakan Rupiah secara bijak masih tergolong rendah.



Gambar 1. Grafik hasil angket perilaku cinta Rupiah siswa SD Negeri 27 Ladang Hutan.
Faktor Pendukung dan Penghambat

Beberapa faktor yang mendorong perilaku cinta Rupiah di SD Negeri 27 Ladang Hutan antara lain:

1. Ketersediaan uang saku: Anak-anak yang rutin diberi uang saku cenderung punya pengalaman langsung mengelola uang.
2. Peran guru kelas: Guru yang aktif menyisipkan pembelajaran tentang uang saat pelajaran Matematika atau IPS berhasil menumbuhkan rasa ingin tahu siswa.
3. Kegiatan jual beli di kelas (market day): Kegiatan ini menjadi ruang praktik nyata bagi siswa untuk mengenal, menghitung, dan menggunakan uang secara kontekstual.

Sementara itu, hambatan yang dihadapi antara lain:

- a. Minimnya materi tentang cinta Rupiah dalam kurikulum.
- b. Tidak adanya program sekolah yang mendukung literasi keuangan secara sistematis.
- c. Kurangnya keterlibatan orang tua dalam mendidik anak soal keuangan dan simbol negara.

Peran Sekolah dalam Edukasi Keuangan dan Cinta Rupiah

Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal memegang peranan penting dalam menanamkan pemahaman tentang cinta Rupiah dan literasi keuangan. Melalui pembelajaran tematik, kegiatan ekstrakurikuler, dan budaya sekolah, nilai-nilai penghargaan terhadap uang dapat dibentuk sejak dini (Khoiriah et al., 2024). (Pratamaa et al., 2024) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa implementasi program literasi keuangan di sekolah dasar secara signifikan meningkatkan perilaku finansial positif siswa, seperti membiasakan menabung dan tidak menyalahgunakan uang saku.

Senada dengan itu, penelitian (Pratamaa et al., 2024) mengungkapkan bahwa program edukasi Cinta Rupiah yang terstruktur dan didampingi oleh guru terbukti mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai uang, serta membentuk sikap cinta tanah air melalui penghargaan terhadap simbol negara. Integrasi materi cinta Rupiah ke dalam kurikulum juga memudahkan siswa untuk melihat keterkaitan antara kehidupan sehari-hari dan nilai-nilai kebangsaan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini bahwa, siswa SDN 27 Ladang Hutan cukup baik dalam mengenali uang Rupiah secara visual, namun lemah dalam aspek perawatan dan penggunaan bijak. Perilaku cinta Rupiah belum sepenuhnya tertanam karena belum ada program edukasi sistematis di sekolah. Peran guru, keluarga, dan pengalaman langsung menjadi kunci keberhasilan internalisasi nilai cinta Rupiah.

DAFTAR PUSTAKA

- Baso, S. P., Goreti Malut, M., Nay, Y. A., Devaliana Ngadha, F., Nomensia, M., Balla, L., Program,), Akuntansi, S., Ekonomika, F., Bisnis, D., Katolik, U., & Kupang, W. M. (2024). Kecakapan Literasi Keuangan Pada Anak Usia Sekolah Dasar Dengan Menabung Uang Koin Sebagai Bentuk Cinta, Bangga Dan Paham Rupiah. *Communnity Development Journal*, 5(3), 4168–4171. <https://www.bi.go.id>
- Choerudin, A., Zulfachry, Widyaswati, R., Warpindyastuti, L. D., Khasanah, J. S. N., Harto, B., Fauziah, N., Sohilaui, M. I., Nugroho, L., Suharsono, J., & Paramita, S. (2023). Literasi Keuangan. In *Banking Journalist Academy* (Issue June).
- Damanik, D., Panjaitan, P. D., Purba, E., Damanik, P., Simarmata, A., Purba, D., Damanik, W., Pembangunan, D. E., Ekonomi, F., Simalungun, U., Barat, J. S., Siantar, K. P., Sayur, P., Martoba, K. S., Rupiah, C., & Dasar, E. T. (2025). *Edukasi literasi keuangan dan cinta rupiah tingkat sekolah dasar di kota pematang siantar*. 5(1), 208–212.
- Hikmawati, C. R., Subroto, W. T., & Kusuma, D. P. (2025). *Implementasi Pendidikan Literasi Keuangan di Sekolah Dasar*. 14(1), 145–154.
- Khoiriah, N., Karolina, K., & Lukito, C. P. (2024). Literasi Keuangan Pada Siswa Sekolah Dasar Muhammadiyah Cinangka Kota Depok, Jawa Barat. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(2), 205–210. <https://doi.org/10.59025/js.v3i2.223>
- Lexy J, M. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Remaja Rosdakarya.
- Noor, M., Nurhayati, Y., & Maulidha. (2023). Implementasi Pendidikan Literasi Finansial Anak Usia Dini: Studi Kasus Di Paud Banjarmasin. *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*, 5(1), 69–74. <https://doi.org/10.35473/ijec.v5i1.2095>
- Pratamaa, N. N., Suriansyah, A., Harsono, A. M. B., Ferdiyansyah, A., & Prihandoko, Y. (2024). Implementasi Pembiasaan Menabung Dalam Meningkatkan Literasi Keuangan Siswa Sekolah Dasar Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan. *Jurnal Ilmu Manajemen Dan Pendidikan*, 01(03), 90–94.
- Rahayu, Y. P., Riantoro, D., Mansim, N., & Bauw, S. A. (2023). Sosialisasi Cinta, Bangga & Paham Rupiah (Cbr), Manajemen Uang Sejak Dini & Roleplay Jual Beli. *RESWARA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(2), 1046–1054. <https://doi.org/10.46576/rjpk.v4i2.3057>

- Santoso, R. (2021). *Literasi Keuangan pada Anak: Membangun Pemahaman Sejak Dini*. Penerbit Eduka.
- Suryani, A., & Haryanto, M. (2021). Pengaruh Edukasi Cinta Rupiah terhadap Pemahaman Uang dan Keuangan di Kalangan Pelajar. *Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*.